

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah pada perfusi jaringan otak dan organ. Peningkatan tekanan darah sistemik apabila tekanan darah sistolik lebih atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih atau sama dengan 90 mmHg (Andrianto, 2022). Hipertensi adalah salah satu penyebab utama terjadinya kematian dini diberbagai belahan dunia. Hipertensi dikenal sebagai The Silent Killer karena dapat menyebabkan kematian secara mendadak tanpa adanya keluhan atau gejala (Arini *et al*, 2021). Hipertensi merupakan salah satu penyebab komplikasi yang mengenai berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Kerusakan oragan - organ diatas bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan seberapa lama tekanan darah tinggi tersebut terkontrol dan tidak diobati (Putra & Susilawati, 2022).

Menerut *American Heart Association* (AHA), masyarakat Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, Namun hampir sekitar 95 % kasus tidak diketahui penyebabnya (WHO, 2023). Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36%, dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, Prevelensi kejadian hipertensi sebesar 34,1 % (Kemenkes RI, 2023). Hipertensi menjadi penyakit dengan Prevelensi terbesar terhadap seluruh penyakit tidak menular

di Jawa Tengah. Pada tahun 2021 mencapai 76,0 % tahun 2022 sebesar 76,5 % dan tahun 2023 triwulan 2 sudah mencapai 70,28 % (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023). Pada bulan September hingga Desember 2022, prevalensi hipertensi di Sragen mengalami peningkatan sebesar 0,28 %, 0,31%, 0,60%, dan 0,81%, Nilai agregat prevalensi hipertensi di Sragen tahun 2022 sebesar 3,44% (Satria & Hartutik, 2023). Berdasarkan data rekam medis RSUD dr Soehadi Prijonegoro pada tahun 2024 Angka hipertensi mencapai 2457 orang.

Seseorang yang telah didiagnosa hipertensi, gejala awalnya biasanya adalah asimtomatik yaitu ditandai dengan kenaikan tekanan darah. Kenaikan tekanan darah pada awalnya sementara, tetapi akhirnya menjadi permanen Ketika gejalanya muncul samar. Nyeri yang dirasakan merupakan perasaan sakit atau nyeri pada bagian tengkorak (kepala) mulai dari kening menjalar sampai wajah sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman (Purwandari, 2024). Sebagaimana hasil penelitian (Purqoti *et al*, 2021) menunjukkan 58% pasien hipertensi mengalami gejala nyeri kepala. Penelitian yang dilakukan oleh (Surya & Yusri, 2022) juga menunjukkan 73% pasien hipertensi mengalami nyeri kepala dimana 40% mengeluhkan nyeri kepala ringan, 28% nyeri sedang dan 5% nyeri berat.

Nyeri kepala pada pasien hipertensi apabila tidak ditangani dapat mengakibatkan gangguan tidur, cemas, emosional yang tidak stabil hingga mempengaruhi kualitas hidup pasien (Purwandari, 2024). Nyeri kepala pada pasien hipertensi disebabkan juga karena adanya peningkatan tekanan darah

tinggi, hal ini terjadi karena adanya penyumbatan pada sistem peredaran darah baik dari jantung dan serangkaian pembuluh darah arteri dan vena yang mengangkut darah. Hal ini yang menyebabkan aliran darah sirkulasi terganggu dan menyebabkan tekanan darah meningkat. Jaringan yang terganggu tersebut akan mengalami penurunan oksigen dan terjadi peningkatan karbondioksida. Lalu terjadi metabolisme anaerob dalam tubuh yang meningkatkan asam laktat dan menstimulasi terhadap nyeri kepala pada otak (Wachidah *et al*, 2023).

Penatalaksanaan nyeri terbagi menjadi dua, yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis (Saputri *et al*, 2022). Fakta dilapangan, intervensi yang sering diberikan penderita hipertensi yang mengalami nyeri kepala cenderung mengkonsumsi obat-obatan atau terapi farmakologi untuk meredakan nyeri tanpa memperhatikan efek samping serta dampak penggunaan obat dalam jangka panjang (Nugroho *et al*, 2021). Menangani nyeri yang dialami pasien melalui intervensi farmakologis adalah dilakukan oleh dokter dengan pemberian obat-obatan seperti analgesik. Pada intervensi non farmakologi menangani pasien nyeri bisa dilakukan seperti bimbingan antisipasi, distraksi, masase kulit, hipnosis kulit, memberikan pengetahuan tentang respon fisiologis (Biofeedbak), memberikan kompres, mandi air hangat atau disebut stimulasi kutaneus (Nurhanifah & Sari, 2022).

Kompres merupakan salah satu tindakan non farmakologis untuk mengatasi menghilangkan nyeri atau mengurangi nyeri adalah menggunakan kompres hangat, dimana kompres hangat dapat memberikan rasa hangat pada

daerah tertentu, karena rasa hangat yang diberikan mampu mendilatasi pembuluh darah dan suplai oksigen menjadi lancar dan meredakan ketegangan, akibatnya nyeri dapat berkurang (Fadhlilah *et al*, 2024). Kompres hangat jahe bisa meredakan atau mengurangi ketegangan, sehingga nyeri kepala yang dialami penderita hipertensi dapat berkurang. Dari hasil penelitian terjadi penurunan skala nyeri setelah diberikan kompres hangat jahe. Ini dibuktikan bahwa ada pengaruh dari setelah diberikan kompres hangat jahe dalam menurunkan skala nyeri kepada pasien hipertensi, dan respon responden mengatakan mereka merasa rileks ketika diberikan kompres hangat jahe (Dewi, 2020).

Kompres hangat dengan jahe merupakan campuran air hangat dan juga parutan jahe yang sudah diparut sehingga akan ada efek panas dan pedas. Efek panas dan pedas dari jahe tersebut dapat menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamine dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri. Panas akan merangsang sel saraf menutup sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak dapat dihambat (Wachidas, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu *et al* (2022) sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat jahe (*Zingiber officinale*), menunjukkan bahwa kompres hangat jahe efektif dalam menurunkan skala sakit kepala pada pasien hipertensi. Rata-rata nilai skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat jahe (*Zingiber officinale*) yaitu sebesar 2,35. Nilai rata-rata

setelah diberikan kompres hangat jahe (*Zingiber officinale*) yaitu sebesar 1,22. Dari hasil rata-rata menunjukkan bahwa setiap kompres hangat jahe dapat menurunkan skala nyeri sebesar satu skala. Penelitian yang dilakukan Fadlilah, (2019) sebelum diberikan perlakuan (pretest), sebagian besar responden mengalami nyeri sedang, sebanyak 12 orang (60%) mengalami nyeri sedang. Setelah dilakukan kompres hangat (posttest), sebagian besar responden yaitu 17 orang (75%) mengalami nyeri ringan. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap skala nyeri leher sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat.

Penelitian Dewi (2020) menunjukkan pemberian kompres hangat jahe dapat dijadikan cara efektif untuk menurunkan skala nyeri kepala hipertensi, diharapkan semua penderita terutama untuk lansia dapat mengoptimalkan penerapan pengobatan non farmakologi agar memperoleh hasil maksimal. Kandungan yang ada pada jahe ini cukup banyak, diantaranya yang terkandung pada bagian rimpang jahe mengandung zat gingerol, shangaol, zingerone, oleoresin dan minyak atsiri.

Kandungan dalam jahe seperti gingerol, shangaol, zingerone memberikan efek farmakologi dan fisiologi seperti antioksidan, anti-inflamasi, analgesik, anti-karsinogenik, non-toksi dan non-mutagenik meski pada konsentrasi tinggi. Gingerol dan rasa hangat yang dihasilkan jahe akan membuat pembuluh darah menjadi terbuka dan memperlancar peredaran darah sehingga asupan makanan dan oksigen menjadi lebih baik dan menyebabkan rasa nyeri menjadi berkurang (Setipu, 2022).

Hasil studi pendahuluan di ruang Melati RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen mulai tanggal 19 Februari sampai 25 Februari didapatkan 10 pasien hipertensi dengan rentang rata-rata tekanan darah (TD) adalah 140/90 mmHg sampai 160/90 mmHg, adapun hasil di dapatkan bahwa 2 orang mengeluhkan nyeri ringan, 5 orang nyeri sedang dan 3 orang mengeluhkan nyeri berat. Untuk penatalaksanaannya 2 orang tidak diberikan analgesik, 5 orang yang nyeri sedang diberikan paracetamol tablet dengan dosis 3 x 500 mg dalam sehari, 3 orang dengan nyeri berat diberikan injeksi ketorolac injeksi dengan dosis 2 x 30 mg dalam sehari.

Intervensi yang dilakukan di ruang melati hanya secara farmakologi atau pemberian obat tetapi belum dilakukan tindakan non farmakologi padahal sebagai tenaga kesehatan kita sebagai perawat harus berkolaborasi untuk kesuksesan asuhan keperawatan yang tidak menimbulkan efek samping yang berpengaruh besar terhadap kesehatan pasien. Jahe sendiri bahan yang mudah dijumpai di wilayah Jawa sehingga dapat diaplikasikan di rumah jika pasien sudah diizinkan pulang. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian Pengaruh Pemberian Kompres hangat dengan jahe terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Soehadi Prijonegoro Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan, “Apakah ada pengaruh pemberian kompres hangat dengan jahe terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan skala nyeri kepala pada penderita hipertensi sebelum di berikan kompres hangat dengan jahe di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- b. Mendiskripsikan skala nyeri kepala pada penderita hipertensi sesudah di berikan kompres hangat dengan jahe di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- c. Menganalisis pengaruh Kompres hangat dengan jahe terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi di ruang melati RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya tentang pengaruh pemberian kompres hangat dengan jahe terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada pasien untuk memberikan kompres hangat dengan jahe terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi yang dapat diaplikasikan di rumah apabila pasien mengalami nyeri kepala.

b. Bagi Rumah Sakit RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam keperawatan Khususnya dalam memberikan kompres hangat dengan jahe terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi.

c. Bagi Institusi Universitas Sahid Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu keperawatan dalam konteks intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menjadi pengalaman dalam melakukan penelitian dan meningkatkan pemahaman tentang kompres hangat dengan jahe terhadap nyeri kepala pasien hipertensi.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan acuan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pemberian kompres hangat dengan jahe terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dari hasil uji penelitiannya bahwa ada Pengaruh Pemberian Kompres Hangat dengan Jahe terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi yang dibuktikan dalam tabel keaslian penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Penulisan, Judul, Penelitian, Tahun Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan & persamaan
U S, Pratiwi C S, Selamat T S. Judul Penelitian: Pengaruh Pemberian Kompres hangat jahe (<i>zingiber officinale</i>) Terhadap skla nyeri kepala pasien hipertensi di rumah sakit grandmed lubuk pakam. Tahun Penelitian : 2022	Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode quasi experiment, dengan menggunakan desain penelitian <i>one group pretest-posttest design</i> . Desain ini digunakan untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan	Hasil uji statistik yang menggunakan uji paired test menunjukkan nilai $p=0,000$, $p<\alpha$ ($0,000 < 0,05$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada penurunan tingkat nyeri kepala pasien hipertensi sebelum dan setelah diberikan kompres hangat jahe.	Persamaan : Variabel Terikat menggunakan skala nyeri dengan menggunakan desain <i>one group pretest-posttest</i> . Perbedaan : Desain Penelitian penulis menggunakan pre eksperimen, peneliti dahulu menggunakan quasi ekperimen, Tempat Penelitian dilakukan, Populasi yang berbeda, jumlah sampel yang berbeda, peneliti dahulu tidak menggunakan Kriteria Inklusi, Ekslusi, lama aplikasi penelitian peneliti dahulu 1 hari yang diteliti saat ini 3 hari.
Penulis : Rima W, Emilia Puspitasari S. Judul Penelitian: Penerapan pemberian kompres hangat jahe pada leher terhadap nyeri kepala pasien lansia dengan	Metode penelitian ini dalam menyusun karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Tn. H dan Ny. K selama tanggal 20 Juni 2023 - 22 Juni 2023 dapat disimpulkan bahwa terdapat manfaat terapi kompres hangat	ersamaan : Variabel Terikat menggunakan skala nyeri dan desain penelitian menggunakan desain <i>one group pretest-posttest</i> . Perbedaan : Responden yang di tujukan khusus untuk

hipertensi	dan kejadian saat ini.	jahe terhadap	lansia saja dari
Tahun Penelitian: 2023	Jenis studi kasus ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan terhadap pasien hipertensi yang diberikan penerapan kompres hangat pada leher untuk mengurangi nyeri dikepala yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus dengan menggunakan dalam bentuk rancangan "pretest-posttes!" yang berarti kegiatan yang memberikan tes awal (<i>pretest</i>) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan kemudian melakukan tes akhir (<i>posttest</i>).	Pencegahan terjadinya nyeri kepala pada pasien hipertensi	peneliti dahulu yang akan diteliti tidak hanya lansia, jumlah sampel yang berbeda, desain peneliti pre-eksperimen sedangkan peneliti dahulu menggunakan quasi eksperimen.
Penulis : Diah J E S, dan Masruroh,	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra-Experimental dengan menggunakan rancangan <i>One Group Pre-Post Test Design</i> . Populasi sebanyak 48 lansia, dan jumlah sampel sebanyak 43 lansia, menggunakan teknikpur posive sampling. Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan pengukuran skala nyeri menurut Bourbanis. Dianalisis menggunakan <i>uji Wilcoxon signed rank test</i> ($p < 0,05$).	hasil penelitian di lapangan serta teori menunjukkan ada pengaruh dari pemberian kompres hangat jahe terhadap intensitas nyeri rheumatoid arthritis pada lansia di Puskesmas Pembantu Desa Gulbung Kabupaten Sampang, dibuktikan dengan perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat jahe. Hal ini dipengaruhi oleh kandungan dalam jahe seperti gingerol, shongaol dan zingerone yang memberikan efek fisiologi dan farmakologi seperti anti-inflamasi, anti-	Persamaan : Variabel Terikat menggunakan skala nyeri dan desain penelitian menggunakan quasi experiment dengan menggunakan desain <i>one group pretest-posttest</i> . Perbedaan : Variabel Berbeda penelitian di tujukan pada pasien nyeri kepala dengan hipertensi sedangkan jurnal diberikan pada pasien nyeri Rheumatoid Arthritis pada lansia.

oksidan, analgesik, anti-karsinogenik, dan non-toksik, serta jahe memiliki efek panas dan Pedas yang dapat meredakan nyeri, kaku dan spasme otot pada rheumatoid arthritis hangat jahe(post-test) di Puskesmas Pembantu Desa Gulbung Kabupaten Sampang sebagian besar lansia mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 29 orang (67%).

